

## PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN SIKAP PATRIOTISME MELALUI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR

Titin Sunaryati<sup>1</sup>, Elvina Nur Febriyani<sup>2</sup>, Khansa Septia Risma<sup>3</sup>, Virna Aprilia Lestari<sup>4</sup>,  
Giri Satrio<sup>5</sup>

[titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id](mailto:titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id)<sup>1</sup>, [elvinaanurfee@gmail.com](mailto:elvinaanurfee@gmail.com)<sup>2</sup>, [khansaseptia29@gmail.com](mailto:khansaseptia29@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[virnaaprilialestari@gmail.com](mailto:virnaaprilialestari@gmail.com)<sup>4</sup>, [girisatrio58@gmail.com](mailto:girisatrio58@gmail.com)<sup>5</sup>

Universitas Pelita Bangsa

### Abstrak

Warga negara merupakan individu yang memberikan kesetiaan kepada negara dan menerima hak serta perlindungan dari negara tersebut. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi kunci dalam membentuk warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya. Sayangnya, semangat patriotisme generasi muda Indonesia mulai memudar, yang sebagian besar disebabkan oleh perkembangan teknologi dan dampak globalisasi. Hilangnya perasaan patriotisme yang lebih relevan sebagai tugas ketimbang hak (Ani Sulianti, 2018). Masa depan negara kita berada di tangan generasi muda. Masa depan negara ditentukan oleh sifat generasi mudanya. Mereka adalah calon-calon pemimpin masa depan yang akan menentukan arah masa depan negara. Kelangsungan hidup di era kini bergantung pada globalisasi. Setiap aspek kehidupan telah dipengaruhi oleh globalisasi. Penting bagi generasi penerus untuk mengembangkan rasa patriotisme dan kecintaan terhadap budaya dan bangsa Indonesia. Namun semangat patriotisme dan nasionalisme di Indonesia mulai memudar, terutama di kalangan generasi muda. Pesatnya perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor menurunnya rasa patriotisme di kalangan remaja. (Ospensius, 2023). Patriotisme diartikan sebagai perasaan cinta dan kesetiaan terhadap bangsa dan merupakan aspek penting dalam membangun jati diri bangsa yang kokoh. Di Indonesia, semangat patriotisme berakar kuat pada Pancasila yang menjadi dasar ideologi dan pandangan hidup negara. Menurut (Susilo, 2020), patriotisme bukan sekedar perasaan emosional terhadap tanah air, namun juga tanggung jawab dan pengabdian terhadap kebaikan bersama. Semangat patriotisme menjadi landasan untuk menjaga persatuan bangsa yang majemuk dan mencegah disintegrasi sosial (Susilo, 2020). Di tingkat sekolah dasar, sikap cinta tanah air harus ditanamkan melalui proses pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, kesadaran hukum dan tanggung jawab sosial dalam kewarganegaraan. Berdasarkan penelitian Kurniawati (2021), mata pelajaran PPKn mempunyai peranan yang strategis dalam mengembangkan karakter siswa, terutama dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air, disiplin, dan tanggung jawab. Di PPKn, siswa belajar tentang nilai-nilai Pancasila dan perannya sebagai generasi penerus bangsa. Hal ini dilakukan agar anak memahami konsep patriotisme sejak dini dan mampu menjadikannya sebagai pedoman dalam bertindak sehari-hari (Kurniawati, 2021). Guru berperan penting sebagai kepala sekolah dan promotor dalam transmisi nilai-nilai kebangsaan tersebut. Penelitian Rahayu (2022) menemukan bahwa guru PPKn SD harus mampu mengembangkan konten pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa agar nilai-nilai patriotik mudah dipahami dan diterima oleh siswa.

**Kata Kunci:** Sikap Patriotisme, Peran Guru, Sekolah Dasar.

### Abstract

*A citizen is a person who gives special allegiance to the state, receives state protection and exercises certain rights. An effective state rests on a proper and active Civic Education system that teaches its citizens about their obligations as citizens. The desire for nationhood, the rights of citizens are increasing, but do not match the obligations of citizens. the loss of a sense of patriotism that is more relevant as an obligation than a right (Ani Sulianti, 2018). The future of our country is in the hands of the younger generation. The future of the country is determined by the character of its young generation. They are the future leaders who will determine the direction of the country in the future. Survival in the current era depends on globalization. Every aspect of life has been affected by globalization. It is important for the next generation to develop a sense of patriotism and love for Indonesian culture and nation. However, the spirit of patriotism and nationalism in Indonesia is*

waning, especially among the younger generation. The rapid development of technology is one of the factors in the decline of patriotism among teenagers. (Ospensius, 2023). Patriotism is defined as a feeling of love and loyalty towards the nation and is an important aspect in building a strong national identity. In Indonesia, the spirit of patriotism is deeply rooted in Pancasila, which is the country's basic ideology and worldview. According to (Susilo, 2020), patriotism is not just an emotional feeling towards the homeland, but also responsibility and devotion to the common good. The spirit of patriotism is the foundation for maintaining the unity of a pluralistic nation and preventing social disintegration (Susilo, 2020). At the elementary school level, patriotism must be instilled through an educational process that is integrated with the learning of Pancasila and civic values. Pancasila and Citizenship Education (PPKn) is a subject that aims to instill moral values, legal awareness and social responsibility in citizenship. Based on Kurniawati's research (2021), PPKn subjects have a strategic role in developing student character, especially in fostering an attitude of love for the country, discipline, and responsibility. In Civics, students learn about the values of Pancasila and their role as the nation's next generation. This is done so that children understand the concept of patriotism from an early age and are able to make it a guideline in their daily actions (Kurniawati, 2021). Teachers play an important role as principals and promoters in the transmission of these national values. Rahayu's research (2022) found that primary school Civics teachers must be able to develop learning content that is interesting and relevant to students' lives so that patriotic values are easily understood and accepted by students.

**Keywords:** Patriotism, Teacher Role, Elementary School.

## **PENDAHULUAN**

Warga negara adalah orang yang memberikan kesetiaan secara khusus terhadap bangsa, menerima perlindungan negara dan memanfaatkan hak-hak tertentu. Negara yang efektif terletak pada sistem yang tepat dan aktif pada Pendidikan Kewarganegaraan yang mengajarkan kepada penduduknya tentang kewajibannya sebagai warga negara. Keinginannya untuk berbangsa, hak warga negara meningkat, tetapi tidak sesuai dengan kewajiban warga negara. Hilangnya perasaan patriotisme yang lebih relevan sebagai tugas ketimbang hak (Ani Sulianti, 2018). Masa depan negara kita berada di tangan generasi muda. Masa depan negara ditentukan oleh sifat generasi mudanya. Mereka adalah calon-calon pemimpin masa depan yang akan menentukan arah masa depan negara. Kelangsungan hidup di era kini bergantung pada globalisasi. Setiap aspek kehidupan telah dipengaruhi oleh globalisasi. Penting bagi generasi penerus untuk mengembangkan rasa patriotisme dan kecintaan terhadap budaya dan bangsa Indonesia. Namun semangat patriotisme dan nasionalisme di Indonesia mulai memudar, terutama di kalangan generasi muda. Pesatnya perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor menurunnya rasa patriotisme di kalangan remaja. (Ospensius, 2023).

Patriotisme diartikan sebagai perasaan cinta dan kesetiaan terhadap bangsa dan merupakan aspek penting dalam membangun jati diri bangsa yang kokoh. Di Indonesia, semangat patriotisme berakar kuat pada Pancasila yang menjadi dasar ideologi dan pandangan hidup negara. Menurut (Susilo, 2020), patriotisme bukan sekedar perasaan emosional terhadap tanah air, namun juga tanggung jawab dan pengabdian terhadap kebaikan bersama. Semangat patriotisme menjadi landasan untuk menjaga persatuan bangsa yang majemuk dan mencegah disintegrasi sosial (Susilo, 2020). Di tingkat sekolah dasar, sikap cinta tanah air harus ditanamkan melalui proses pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, kesadaran hukum dan tanggung jawab sosial dalam kewarganegaraan. Berdasarkan penelitian Kurniawati (2021), mata pelajaran PPKn mempunyai peranan yang strategis dalam mengembangkan karakter siswa, terutama dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air, disiplin, dan tanggung jawab. Di PPKn, siswa belajar tentang nilai-nilai Pancasila dan perannya sebagai generasi penerus bangsa. Hal ini dilakukan agar anak memahami konsep patriotisme sejak dini dan mampu menjadikannya sebagai pedoman dalam bertindak sehari-hari (Kurniawati, 2021). Guru berperan penting sebagai kepala sekolah dan promotor dalam transmisi nilai-nilai kebangsaan tersebut. Penelitian Rahayu (2022) menemukan bahwa guru PPKn SD harus mampu mengembangkan konten pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa agar nilai-nilai patriotik mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Selain itu, guru juga diharapkan memberikan keteladanan dalam sikap patriotisme sehari-hari, seperti menghormati simbol negara dan menghargai budaya lokal. Rahayu menjelaskan, kehadiran guru sebagai role model mempunyai pengaruh yang besar dalam menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa (Rahayu, 2022).

Namun, menumbuhkan sikap patriotisme pada anak sekolah dasar bukanlah hal yang mudah. Globalisasi yang membawa masuk budaya asing seringkali mengalihkan perhatian anak-anak ke budaya mereka sendiri, dan kurangnya materi kewarganegaraan yang interaktif menghambat proses pembelajaran. Menurut (Kusuma, 2023), guru seringkali kesulitan membuat materi yang kreatif dan interaktif di kelas PKn karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu adanya peningkatan kompetensi guru dalam strategi dan metode pengajaran yang relevan. Selain itu, dukungan sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam menumbuhkan sikap patriotisme siswa sekolah dasar secara menyeluruh (Kusuma, 2023). Dalam rangka pendidikan dasar, nilai-nilai

Pancasila yang diajarkan pada mata pelajaran PPKn bertujuan untuk memantapkan karakter peserta didik agar dapat menjadi warga negara yang berperan aktif dalam menjaga keutuhan bangsa Menurut Wijayanti dan Lestari (2021), pembelajaran PPKn di sekolah dasar hendaknya dilaksanakan dengan pendekatan situasional, dan materi Pancasila tidak hanya dipelajari secara teoritis saja, tetapi juga melibatkan keterlibatan siswa secara langsung, seperti praktik melalui kegiatan upacara bendera, gotong royong dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan nyata (Wijayanti & Lestari, 2021).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran guru dalam menumbuhkan sikap patriotisme pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Studi literatur adalah suatu metode pengumpulan, evaluasi, dan analisis dari berbagai bahan tertulis seperti jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dan artikel akademik terkait. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai jurnal dan buku tentang peran guru dalam pendidikan karakter, cinta tanah air, dan pembelajaran kewarganegaraan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti yang dirangkum dalam tabel berikut.:

Jenis Literatur	Sumber	Fokus Pembahasan
Artikel Jurnal	Susilo (2020)	Konsep patriotisme dan tantangan globalisasi
Artikel Jurnal	Kurniawati (2021)	Peran PPKn dalam membangun karakter patriotisme
Artikel Jurnal	Rahayu (2022)	Peran guru sebagai teladan dalam penanaman nilai patriotisme
Buku Pendidikan Karakter	Wijayanti & Lestari (2021)	Metode kontekstual dalam pembelajaran PPKn untuk menumbuhkan patriotisme
Artikel Jurnal	Kusuma (2023)	Tantangan dalam pendidikan PPKn di era digital

## Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tahap Pengumpulan Data	Kegiatan
Identifikasi Literatur	Mencari literatur dari sumber yang relevan, seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian.
Seleksi Literatur	Memilih literatur yang berkaitan langsung dengan peran guru, PPKn, patriotisme, dan pendidikan karakter.
Pengumpulan Informasi	Mengumpulkan informasi terkait topik penelitian dari literatur yang terpilih.
Analisis dan Penarikan Tema	Menyusun dan mengkategorikan informasi dari literatur untuk mengidentifikasi tema utama penelitian.

## Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik yang mengidentifikasi tema-tema utama dalam literatur. Tahapan analisis dapat dilihat dalam tabel berikut:

<b>Tahap Analisis Data</b>	<b>Deskripsi</b>
Koding Data	Memberikan kode pada teks yang relevan untuk memudahkan pengelompokan data berdasarkan tema penelitian.
Kategorisasi	Mengelompokkan data berdasarkan tema, seperti peran guru, strategi pembelajaran, dan tantangan dalam pendidikan PPKn.
Identifikasi Tema	Menganalisis tema yang muncul dari hasil kategorisasi untuk memetakan peran guru dan metode yang digunakan dalam pembelajaran patriotisme.
Penarikan Kesimpulan	Menyimpulkan temuan berdasarkan hasil analisis tema untuk memberikan gambaran tentang peran guru dalam menumbuhkan patriotisme.

### **Validasi Data**

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, di mana data dari berbagai sumber diverifikasi dan dibandingkan. Tabel berikut menggambarkan langkah-langkah validasi data:

<b>Tahap Validasi</b>	<b>Deskripsi</b>
Triangulasi Data	Membandingkan data dari berbagai jurnal, buku, dan artikel untuk memastikan konsistensi hasil penelitian.
Verifikasi Teori	Mengevaluasi kesesuaian teori yang digunakan dengan temuan-temuan sebelumnya untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian.
Peninjauan Ulang	Meninjau ulang literatur untuk memastikan kelengkapan dan relevansi data.

### **Tahapan dan Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

<b>Tahap Penelitian</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Waktu</b>
Perumusan Masalah	Menentukan fokus penelitian	Minggu ke-1
Pengumpulan Literatur	Mengidentifikasi dan memilih literatur	Minggu ke-2 hingga Minggu ke-3
Analisis Literatur	Analisis data dari literatur terpilih	Minggu ke-4 hingga Minggu ke-5
Penulisan Laporan dan Kesimpulan	Penyusunan hasil penelitian	Minggu ke-6
Validasi dan Revisi	Melakukan revisi untuk validitas hasil	Minggu ke-7

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

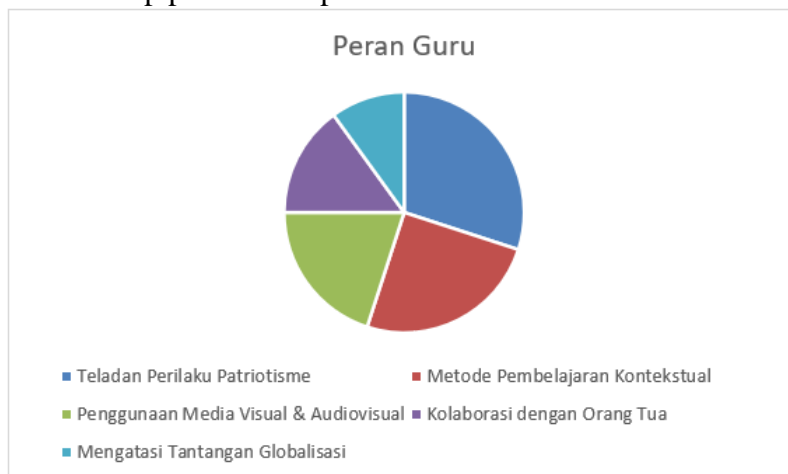
Berdasarkan hasil analisis dari berbagai literatur terkait, penelitian ini mengungkap beberapa temuan penting terkait peran guru dalam menumbuhkan sikap patriotisme siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang dilakukan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hasil penelitian yang dicapai adalah sebagai berikut:

### **1. Peran Guru Sebagai Teladan dalam Menumbuhkan Sikap Patriotisme**

Guru berperan penting sebagai panutan dan teladan dalam menanamkan sikap patriotisme. Menurut Rahayu (2022), siswa sekolah dasar cenderung lebih mudah meniru tindakan orang yang dihormatinya, misalnya gurunya. Dalam pendidikan kewarganegaraan,

guru yang senantiasa menunjukkan sikap patriotisme, seperti menghormati lambang negara, melaksanakan upacara pengibaran bendera dengan penuh hormat, serta mengajarkan kedisiplinan dan gotong royong, secara tidak langsung akan meningkatkan sikap patriotisme pada peserta didik. Sikap keteladanan guru dapat membentuk pemahaman siswa bahwa sikap patriotisme merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari.

Diagram lingkaran dibawah ini menunjukkan proporsi peran utama yang dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap patriotisme pada siswa berdasarkan hasil analisis literatur.



## 2. Penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kontekstual di pembelajaran PPKn sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme pada siswa sekolah dasar (Wijayanti & Lestari, 2021). Dalam metode ini, siswa belajar melalui pengalaman langsung seperti: Mereka dapat melakukan simulasi kegiatan kebangsaan, berdiskusi tentang makna Pancasila, dan mengikuti kegiatan kelas yang berkaitan dengan patriotisme. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kontekstual cenderung lebih terlibat, memiliki pemahaman lebih dalam tentang nilai-nilai negaranya, dan lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Penggunaan Media Visual dan Audiovisual dalam Pembelajaran

Beberapa literatur menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan audiovisual dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang cinta tanah air. Kurniawati (2021) menunjukkan bahwa media seperti film dokumenter, film pendek sejarah Indonesia, dan video pahlawan nasional terbukti efektif menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep patriotisme. Media-media tersebut juga membantu siswa menghidupkan kembali perjuangan para pahlawan dan makna semangat kebangsaan sehingga meningkatkan minat mereka untuk belajar lebih jauh tentang cinta tanah air

Jenis Media	Contoh Media	Efektivitas dalam Meningkatkan Patriotisme (%)
Media Visual	Gambar Pahlawan, Infografik	70%
Media Audiovisual	Film Dokumenter, Video Sejarah	85%
Media Interaktif	Diskusi Kelompok, Simulasi Kegiatan Kebangsaan	90%
Kegiatan Ekstrakurikuler	Pramuka, Kegiatan Gotong Royong	80%

Tabel diatas menunjukkan efektivitas berbagai media pembelajaran dalam menumbuhkan sikap patriotisme pada siswa sekolah dasar. Media audiovisual memiliki efektivitas sebesar 85% dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai patriotisme,

sedangkan metode interaktif seperti diskusi kelompok dan simulasi kegiatan kebangsaan memiliki efektivitas tertinggi, yaitu 90%.

#### 4. Tantangan dalam Pembelajaran Patriotisme di Era Digital

Kusuma (2023) mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pengajaran nilai-nilai patriotisme di sekolah dasar, khususnya terkait dengan dampak globalisasi dan dampak teknologi. Meski teknologi modern dan media sosial menawarkan banyak kemudahan, pelajar cenderung terpapar budaya asing yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan. Banyak pelajar yang lebih tertarik pada budaya populer dunia dibandingkan mempelajari nilai-nilai patriotisme. Di sinilah peran guru menjadi sangat penting, menyaring informasi dan berdiskusi dengan siswa tentang pengaruh budaya asing terhadap jati diri bangsa

Jenis Tantangan	Deskripsi	Tingkat Kesulitan (%)
Pengaruh Budaya Asing	Masuknya budaya asing melalui media sosial yang menarik perhatian siswa.	60%
Keterbatasan Waktu Pembelajaran	Alokasi waktu pembelajaran PPKn yang terbatas di sekolah dasar.	50%
Ketergantungan pada Teknologi	Siswa lebih tertarik dengan gadget daripada kegiatan bertema kebangsaan.	65%
Rendahnya Dukungan Lingkungan	Kurangnya dukungan lingkungan dalam memperkuat nilai-nilai patriotisme di luar sekolah.	55%

Tabel di atas menggambarkan beberapa tantangan yang dihadapi dalam menumbuhkan sikap patriotisme pada siswa, di mana pengaruh budaya asing (60%) dan ketergantungan pada teknologi (65%) memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi.

#### 5. Peran Kolaborasi dengan Orang Tua dan Lingkungan Sekolah

Kajian ini juga menunjukkan bahwa upaya menumbuhkan rasa cinta tanah air tidak hanya mengandalkan guru sekolah saja, namun perlu juga melibatkan peran orang tua dan lingkungan sekolah (Susilo, 2020). Guru yang berhasil mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan nasional dan memberikan contoh perilaku patriotisme di rumah mendukung proses pembelajaran berkelanjutan tentang patriotisme. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung seperti upacara pengibaran bendera secara berkala, kegiatan gotong royong, dan peringatan hari raya semakin dapat memperkuat penanaman nilai-nilai patriotik pada diri siswa.

#### 6. Efektivitas Pendidikan PPKn dalam Menumbuhkan Sikap Patriotisme Pada Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di sekolah dasar efektif dalam menumbuhkan sikap patriotisme bila dilaksanakan secara situasional dan partisipatif. Kurniawati (2021) menyimpulkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam aktivitas siswa sehari-hari dapat memperkuat rasa kebangsaan dan cinta tanah air siswa. Melalui pembelajaran interaktif dan partisipasi siswa secara langsung, pendidikan PPKn tidak hanya menanamkan pemahaman konseptual tetapi juga membentuk sikap dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan.

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran guru dalam menumbuhkan sikap patriotisme pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sangat penting dan beragam. Guru tidak hanya berperan sebagai guru tetapi juga sebagai teladan perilaku patriotisme yang patut ditiru oleh siswa. Pembelajaran kontekstual, termasuk pengalaman langsung dan penggunaan media visual dan audiovisual, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air. Namun pengembangan sikap

patriotisme bukannya tanpa tantangan, seperti pengaruh budaya asing dan ketergantungan siswa terhadap teknologi yang mengaburkan jati diri bangsa. Selain itu, diperlukan kerja sama guru, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk menciptakan suasana yang mendukung pengembangan karakter patriotisme secara menyeluruh. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan yang kreatif dan kooperatif dapat memperkuat karakter patriotisme generasi muda dan memperkuat landasan rasa cinta tanah air di tengah tantangan era globalisasi.

### **Saran**

Barsdasarkan hasil penelitian peran guru dalam menumbuhkan sikap patriotisme melalui Pendidikan PPKn disekolah dasar merupakan salah satu bentuk penanaman sikap cinta tanah air, dalam upaya menumbuhkan sikap patriotisme pada siswa sekolah dasar, guru hendaknya terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, seperti penggunaan media interaktif dan kegiatan pengalaman langsung yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, penting bagi guru untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan masyarakat sekitar agar proses pendidikan karakter dapat didukung di luar lingkungan sekolah. Mengingat tantangan globalisasi dan pengaruh teknologi, perlu juga diberikan perhatian khusus pada pendidikan digital agar siswa mampu mengenali serta memilah informasi yang mendukung identitas nasional mereka. Dukungan dari kebijakan pendidikan yang memadai juga diharapkan agar pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat terus relevan dan efektif dalam membentuk karakter patriotisme generasi muda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasibuan, A., Wulandari, L., Azhari, P. A., & Dahniyal, I. (2023). Penerapan nilai Pancasila pada siswa SD guna meningkatkan sikap patriotisme cinta tanah air. *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan Islam [JIPPI]*, 1(2).
- Kurniawati, D. (2021). Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Patriotisme Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 112-125.
- Kusuma, B. R. (2023). Tantangan Pendidikan PPKn di Era Digital dan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 58-69.
- Rahayu, T. (2022). Peran Guru sebagai Teladan dalam Pendidikan Patriotisme di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(2), 144-156.
- Sulianti, A. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Budaya Multikultural untuk Menanamkan Sikap Patriotisme Warga Negara. *Jurnal: Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 17.
- Susilo, W. (2020). Kolaborasi Guru, Orang Tua, dan Lingkungan dalam Menumbuhkan Sikap Patriotisme pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(4), 76-88.
- Wijayanti, S., & Lestari, P. (2021). Metode Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(5), 89-100.